

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go-public* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sejalan dengan itu, jumlah laporan yang disajikan oleh emiten juga semakin meningkat. Laporan keuangan menyediakan informasi untuk keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutikno dan Sabeni, 2000).

Pelaporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2004), pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas), maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, utang, *earnings* dan sebagainya.

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Ketepatan waktu pelaporan telah disebutkan dalam rangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan yaitu karakteristik yang harus dipenuhi salah satunya karakteristik kualitatif, agar laporan keuangan yang diungkapkan relevan bagi pemangku kepentingan (Halim dan Ali, 2008). Menurut Baridwan (2000), tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan tersebut. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan tepat waktu. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan.

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), pada peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahun emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lama akhir bulan ke 4 setelah buku tahun berakhir OJK, 2016. Pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia diatur oleh Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-Undang tersebut

menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABUI) dan telah di audit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

Berdasarkan catatan yang dipublikasikan, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebanyak 18 emiten didenda oleh BEI (Bursa Efek Indonesia), perusahaan yang terlambat akan mendapatkan peringatan tertulis 1 yang tercatat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2016 yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Dimana di dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen (karyawan) untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien.

Laporan keuangan yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahun, dan laporan keuangan triwulan atau disebut juga sebagai laporan keuangan interim. Laporan keuangan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Sedangkan laporan keuangan tengah tahun diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanoa disertai laporan akuntan. Laporan keuangan triwulan hanya bersifat sukarela.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan keuangan perusahaan publik di Indonsia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kemudian diperbaharui oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 1996, dan mulai berlaku tanggal 17 Januari 1996 serta keputusan ketua BAPEPAM No.08/PM/1996 tentang

kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan yang dibuat oleh Bapepam-LK menyebabkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi terpacu untuk melaporkan laporan keuangan secara cepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila peraturan Bapepam-LK akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Sanksi yang dikenakan berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggara Kegiatan di Bidang Pasar Modal menyatakan bahwa Emiten yang pernyataan pendaftaran telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu, yang dapat diasumsikan perusahaan dengan kondisi yang baik. Hal ini merupakan kabar baik yang harus segera dipublikasikan kepada publik, dengan begitu akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, semakin likuid perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan pelaporan keuangan (Ravanelli dan Praptoyo, 2017).

Di Indonesia, Sulistyono (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Sebaliknya, likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Selanjutnya, Kartikasari dan Luluk (2010) meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan di Indonesia 2003-2005. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti empiris bahwa *leverage*, profitabilitas dan outsider ownership tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan atau tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami pelaporan keuangannya. Ukuran dan umur menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah likuiditas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur khususnya sub sektor “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)”
2. Variabel Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian yang penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017-2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat untuk :

1. Penulis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyampaian informasi secara tepat waktu.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambah referensi untuk penelitian sejenis terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi dengan judul Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018) tersusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai arti penting bagi peneliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian ini dilakukan, sehingga dari permasalahan-permasalahan yang dibahas akan membuat suatu rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi mengenai kajian pustaka atas penelitian yang dilakukan, yang mana nantinya teori menjadi dasar membantu penyusunan penelitian. Dalam bab ini juga akan dikemukakan mengenai tinjauan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penelitian yang dipilih dalam penelitian, jenis data yang dipilih, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai temuan-temuan yang didapatkan selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian di masa yang akan datang.